
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS II UPTD SD INPRES MALAFAI

**Christina Ngadha¹, Pelipus Wungo Kaka², Yohanes Vianey Sayangan³,
Dek Ngurah Laba Laksana⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Citra Bakti, Indonesia

Korespondensi. E-mail: ngadhainna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu kata bergambar dengan strategi pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga komponen yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan dan pengamatan serta, 3) refleksi yang dalam pelaksanaan serta observasi dilakukan secara bersamaan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas II UPTD SD Inpres Malafai yang berjumlah 12 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu kata bergambar dengan strategi pembelajaran inkuiri. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes. Instrumen yang digunakan adalah soal tes. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus nilai rata-rata hasil tes penggunaan media kartu bergambar dengan strategi pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 60, persentase 60%, berada pada kriteria cukup dan secara klasikal atau jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang sebesar 41,57%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 75,83% berada pada kriteria cukup dan secara klasikal meningkat menjadi 83,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar dengan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai secara klasikal sebesar 41,76%.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, media, kartu kata bergambar, strategi inkuiri

IMPROVING READING SKILLS THROUGH PICTURE WORD CARD MEDIA WITH INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN CLASS II STUDENTS UPTD SD INPRES MALAFAI

Abstract

This study aims to determine the improvement of reading ability through the media of picture word cards with inquiry learning strategies in grade II students of UPTD SD Inpres Malafai. This type of research is classroom action research (PTK) which consists of three components, namely 1) planning, 2) action and observation and, 3) reflection which in implementation and observation are carried out simultaneously. The subjects in this study are 12 students in grade II UPTD SD Inpres Malafai. The object of this research is to improve reading ability through the media of picture word cards with inquiry learning strategies. The data collection method uses the test method. The instrument used is a test question. The data in this study was analyzed using quantitative descriptive statistics. The results of this study showed that after the administration of actions for two cycles, the average score of the test results for the use of picture card media with the Inquiry approach strategy to improve reading ability in grade II students of UPTD SD Inpres Malafai increased. In the first cycle, an average score of 60, a percentage of 60%, was at the criteria of sufficient and classically or the number of students who completed as many as 5 people was 41.57%. In the second cycle, an average score of 75.83% was obtained at the sufficient criterion and classically increased to 83.33%. Thus, it can be concluded that the application of pictorial word card media with inquiry teaching strategies can improve the reading ability of grade II students of UPTD SD Inpres Malafai classically by 41.76%.

Keywords: Reading skills, media, picture cards, inquiry strategies

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan memahami, mengkaji, dan mencari informasi dari sebuah bahan bacaan, baik dalam bentuk berita, cerita fiksi dan non fiksi. Melalui membaca setiap individu dapat mengetahui apa yang belum dipahami (Awalina dkk 2020). Membaca merupakan sarana untuk memperluas pengetahuan, menambah wawasan, menggali pesan moral yang dapat diamalkan dan dapat bersifat sebagai hiburan. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca agar memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Suparlan, 2021). Kemampuan membaca merupakan suatu proses kesanggupan dan kecerdikan serta kesiapan seseorang dalam mengetahui gagasan-gagasan dan lambang bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang diselarakan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan (Sabri dkk, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai, Kabupaten Ngada untuk kemampuan membaca masih tergolong rendah. Masih terdapat siswa yang membaca terbata-bata dan kurang melibatkan diri secara aktif pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil ulangan Bahasa Indonesia yang masih tergolong rendah yaitu hanya 4 orang yang mencapai KKM, sedangkan selebihnya yaitu 8 orang yang belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran serta strategi yang diterapkan lebih berfokus pada guru, sehingga siswa cepat merasa bosan dan lebih memilih untuk bermain daripada belajar. Berdasarkan dari permasalahan ini, perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Dalam

meningkatkan kemampuan membaca pada anak perlu adanya proses pembelajaran yang lebih berbeda dan membawa dasar dalam bermain. Salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang lebih memuat esensi bermain misalnya dengan menggunakan media kartu bergambar dengan strategi pembelajaran inkuiri.

Kartu kata adalah selembar kertas tebal berbentuk persegi. Kata sendiri merupakan bagian dari bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan mencerminkan kesatuan antara perasaan dan pikiran yang digunakan dalam komunikasi. Sementara itu, gambar adalah representasi dari objek, hewan, tumbuhan atau lainnya, yang di untuk melalui coretan spidol diatas kertas atau media serupa. Penggunaan media kartu bergambar dapat memberikan suatu keadaan dalam proses belajar yang santai dan informal, bebas dari suatu genting dan kecemasan, anak-anak dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa kata berkali kali, namun tidak dalam cara yang membosankan (Irdawati dkk, 2019).

Kartu kata bergambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau simbol yang berfungsi untuk membantu siswa dalam mengingat atau memahami sesuatu yang terkait dengan gambar tersebut. Kartu biasanya berukuran 8x12 cm, akan tetapi disini untuk kartu kata bisa disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Kartu abjad dapat digunakan untuk melatih siswa dalam mengeja dengan lancar, sementara kartu bergambar membantu siswa mengeja dan menambah kosakata mereka. Kartu-kartu ini memberikan petunjuk dan rangsangan yang mendorong siswa untuk memberikan respon yang diharapkan. Media kartu kata bergambar merupakan jenis media visual yang tidak diproyeksikan. Media berbasis visual, seperti gambar atau ilustrasi, memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Media ini dapat membantu memperjelas pemahaman, misalnya dengan menjelaskan struktur dan organisasi materi, serta untuk memperkuat daya ingat.

Selain itu, media visual mampu meningkatkan minat siswa dan menjembatani antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata. Agar efektif media visual harus disajikan dalam konteks yang bermakna dan siswa perlu berinteraksi secara langsung dengan gambar tersebut untuk memastikan proses pemahaman terjadi (Arsyad, 2019:89). Secara umum, tujuan dari media ini adalah untuk menarik minat siswa agar lebih dalam proses pembelajaran. Kartu ini mudah digunakan dan dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kartu huruf ini juga dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan kata tertulis. Menurut Zainidar (2021) terdapat beberapa kelebihan dari media kartu bergambar adalah sebagai berikut: 1) Sifatnya kongkret dan lebih realistik dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan Bahasa verbal; 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, keterbatasan pengamatan, memperjelas masalah bidang apa saja, dan harganya murah, mudah di dapat dan mudah digunakan; 3) Sebagai salah satu teknik media pembelajaran yang efektif, karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata huruf bergambar.

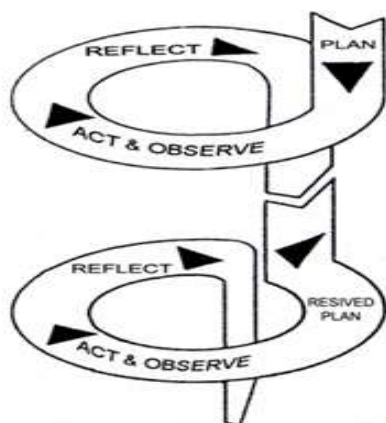
Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah pendekatan yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan informasi. Dalam strategi ini, materi tidak disampaikan secara langsung oleh guru, melainkan siswa didorong untuk mencari dan menemukan materi tersebut secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses belajar. Penggunaan media kartu kata bergambar, dalam strategi inkuiri diharapkan dapat membantu guru mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran, Sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas II UPTD SD Inpres Malafai dapat berjalan dengan efektif. Strategi pembelajaran inkuiri ini, merupakan salah satu pendekatan yang berfokus pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa memegang peran utama dan aktif dalam proses pembelajaran (Rusdiana & Yeti Heryati, 2015:199). Media kartu kata

bergambar dan strategi pembelajaran inkuiri memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis pada siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Berikut ini adalah hubungan antara keduanya: 1) Memfasilitasi Pemahaman Awal: Media kartu kata bergambar membantu siswa memahami topik dengan lebih cepat karena adanya visualisasi. Ini sangat mendukung tahap awal dalam pembelajaran inkuiri, di mana siswa diperkenalkan pada konsep dasar melalui observasi dan identifikasi. 2) Merangsang Rasa Ingin Tahu: Penggunaan kartu bergambar memancing rasa ingin tahu siswa, yang penting dalam strategi inkuiri. Gambar-gambar tersebut bisa membuat siswa lebih tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut, sehingga mereka terdorong untuk bertanya dan mencari tahu lebih banyak mengenai topik yang sedang dipelajari. 3) Mendukung Diskusi dan Hipotesis: Kartu kata bergambar bisa memicu diskusi antar siswa dan membantu mereka mengajukan hipotesis sederhana. Strategi inkuiri sering dimulai dengan pertanyaan atau pernyataan hipotesis yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut, dan kartu bergambar dapat menyediakan titik awal untuk hal ini (Nurdiniawati, 2020).

Penggunaan media kartu kata bergambar dengan strategi inkuiri ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul saat pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kata bergambar dengan strategi pembelajaran inkuiri. Berdasarkan pemikiran dan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata Bergambar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas II UPTD SD Inpres Malafai".

METODE

Jenis ini penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan desain penelitian yang ditemukan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tiga komponen yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan dan pengamatan, 3) refleksi yang dalam pelaksanaan serta observasi dilakukan secara bersamaan. Desain pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar



Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Kussuma & Dwitagama) 2010

Penggunaan metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana metode kuantitatif ini ditujukan pada subjek objek yang ada di lapangan yang merujuk kepada data yang berisi fakta mengenai kurangnya motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Inpres Malafai, tahun pelajaran 2023/2024 semester ganjil, dengan subjek siswa kelas II yang berjumlah 12 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca. Tes berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes kemampuan membaca diberikan pada tiap akhir siklus 1 dan siklus II untuk mengukur tingkat kemampuan membaca. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan membaca yang dikembangkan berdasarkan indikator pembelajaran. Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca siswa kelas II SD Inpres Malafai.

Tabel 1. Instrumen Tes Kemampuan Membaca

Variabel	Kriteria			
Kemampuan Membaca	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Menyebutkan lambang bunyi huruf	Mampu menyebutkan minimal 20 lambang bunyi huruf	Hanya mampu menyebutkan minimal 15 lambang bunyi huruf	Hanya mampu menyebutkan 6- 13 lambang bunyi huruf	Hanya mampu menyebutkan 1- 5 lambang bunyi huruf dengan bantuan guru
Suara terdengar jelas	Mampu membaca dengan suara yang terdengar di dalam kelas, pelafalan jelas, tempo membaca cepat	Mampu membaca dengan suara yang terdengar di dalam kelas, pelafalan jelas, tempo membaca sedang	Mampu membaca dengan suara yang terdengar di dalam kelas, pelafalan belum jelas, tempo membaca rendah	Belum mampu membaca dengan baik
Tata Bahasa yang baik	Mampu menggunakan tatanan Bahasa dengan baik (kosakata, kelogisan, ejaan dan makna)	Memenuhi 3 kriteri	Memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria
Lafal	Tidak ada kekeliruan lafal	Ada kekeliruan lafal pada satu kata	ada kekeliruan lafal pada 2 kata	ada kekeliruan lafal lebih dari 2 kata

Teknik analisis data untuk menganalisis kemampuan membaca dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata kemampuan membaca

$\sum X$ = jumlah skor kemampuan membaca

N = jumlah siswa

Rumus ini digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan membaca dengan cara

membagi jumlah skor keseluruhan dengan jumlah responden. Sedangkan rumus untuk menghitung ketuntasan klasikal adalah:

$$KK = \frac{JP}{JS} \times 100$$

Keterangan:

KK = Presentasi Ketuntasan Klasikal

JP = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Seluruh Siswa

Penggolongan kemampuan membaca berdasarkan nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Umum Penggolongan Kemampuan Membaca

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
80-100	A	Sangat Baik
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Tidak Baik
0-45	E	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Koyan, 2012)

Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari aspek penilaian kemampuan membaca dikatakan berhasil apabila rata-rata skor mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah. KKM yang ditetapkan di SD Inpres Malafai yaitu 70%

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di kelas II UPTD SD Inpres Malafai dengan fokus pada kemampuan membaca melalui media kartu kata bergambar dengan strategi pembelajaran inkuiri. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun hasil penelitian terkit kemampuan membaca siswa melalui penerapan media kartu kata bergamabar dengan strategi pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai dapat dijabarkan sebagai berikut.

Siklus I

Tahap perencanaan, peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, Menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan sumber belajar, menyiapkan media kartu bergambar, menyiapkan soal tes akhir, dan menyiapkan lembar observasi guru juga siswa. Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa juga mengecek kehadiran siswa; siswa akan mendengarkan dan menjawab guru pada saat guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan juga mengecek kehadiran siswa. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa; guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan keberhasilan kelas; siswa memeriksa

kerapian diri dan kebersihan kelas; guru memberikan apresiasi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apresiasi yang diberikan guru; guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai; siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dibacakan guru.

Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru mengarahkan siswa untuk membaca teks; guru meminta salah satu siswa untuk maju membaca teks puisi; guru mengarahkan siswa menulis kembali teks puisi dengan menggunakan huruf tegak bersambung; guru berkeliling kelas untuk mengamati kegiatan menulis siswa dan memberikan umpan balik; guru Kembali meminta salah satu siswa membacakan hasil tulisan tegak bersambung; guru memberikan beberapa pertanyaan; guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok; guru meminta siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing; guru mempersiapkan media kartu kata bergambar dan mengenalkannya kepada siswa; guru memberikan contoh penggunaan media kartu kata bergambar; guru membagikan LKPD pada tiap kelompok; tiap kelompok mengumpulkan LKPD kelompok pada guru.

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini; siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini; guru memberikan pesan moral kepada siswa; guru meminta salah satu siswa memimpin doa sekaligus menutup pembelajaran; siswa berdoa bersama menutup pembelajaran.

Pada tahap refleksi, guru mengevaluasi hasil pembelajaran dan observasi untuk menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca di siklus pertama, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca. Kemampuan membaca siswa kelas II UPTD SD Inpres

Malafai pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini. Panjang 15-20% dari total panjang artikel dan ditulis dengan huruf Calisto MT – 11 dan *line space* 1,15. Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

Hasil penelitian dapat disajikan melalui tabel atau grafik. Jika tabel atau grafik tidak cukup ditulis dalam setengah halaman, dapat ditulis dalam 1 halaman penuh. Contoh penyajian tabel dan grafik dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa hasil tes kemampuan membaca siswa kelas II UPTD SD Inpres malafai diperoleh nilai rata-rata sebesar 60, persentase 60%, berada pada kriteria cukup dan secara klasikal atau jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang sebesar 41,57%.

Berdasarkan hasil tes kemampuan numerasi siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai pada siklus I, dapat diketahui masih ada 7 siswa yang belum mencapai KKM. Adapun masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I khususnya kegiatan inti pada proses pembelajaran yang berfokus pada penerapan media kartu kata bergambar yakni: ketika siswa diberi kesempatan untuk mencari tahu sendiri jawaban menurut pemikirannya sendiri jawaban yang diberikan siswa belum sesuai. Dan ketika diminta untuk mengerjakan tugas dalam kelompok, hanya siswa tertentu saja yang aktif yang bisa memberikan pendapat, sedangkan siswa lainnya hanya diam saja. Berdasarkan kendala pada siklus I, maka solusi yang dilakukan pada siklus II antara lain: 1) peneliti memberikan contoh secara spesifik kepada siswa yang kurang mampu dalam penjumlahan menggunakan media papan pintar, 2) melatih siswa secara terus menerus dan konsisten, 3) dan memberikan permainan di tengah pembelajaran agar tidak membosankan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 4) memberikan perhatian khusus

kepada siswa yang belum bisa membaca, 5) memberikan penjelasan yang menarik sehingga siswa yang kurang fokus mengikuti pelajaran, agar kembali berkonsentrasi.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Numerasi Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siswa 1	60		Tidak Tuntas
2	Siswa 2	50		Tidak Tuntas
3	Siswa 3	70	Tuntas	
4	Siswa 4	80	Tuntas	
5	Siswa 5	60		Tidak Tuntas
6	Siswa 6	40		Tidak Tuntas
7	Siswa 7	50		Tidak Tuntas
8	Siswa 8	70	Tuntas	
9	Siswa 9	80	Tuntas	
10	Siswa 10	40		Tidak Tuntas
11	Siswa 11	70	Tuntas	
12	Siswa 12	50		Tidak Tuntas
Jumlah		720	5	7
Rata-rata		60		
Persentase		60%		
Kriteria		Cukup		
Ketuntasan Klasikal		41.67%		

Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh bahwa secara klasikal kemampuan membaca siswa belum mencapai KKM, maka dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memperhatikan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar bisa diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (Tindakan, observasi dan refleksi). Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa juga mengecek kehadiran siswa; siswa akan mendengarkan dan menjawab guru pada saat guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan juga mengecek kehadiran siswa. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa; guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan keberhasilan kelas; siswa

memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas; guru memberikan apresiasi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apresiasi yang diberikan guru; guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dibacakan guru. Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru mengarahkan siswa untuk membaca teks; guru meminta salah satu siswa untuk maju membaca teks puisi; guru mengarahkan siswa menulis kembali teks puisi dengan menggunakan huruf tegak bersambung; guru berkeliling kelas untuk mengamati kegiatan menulis siswa dan memberikan umpan balik; guru kembali meminta salah satu siswa membacakan hasil tulisan tegak bersambung; guru memberikan beberapa pertanyaan; guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok; guru meminta siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing; guru mempersiapkan media kartu kata bergambar dan mengenalkannya kepada siswa; guru

memberikan contoh penggunaan media kata kartu bergambar; guru membagikan LKPD pada tiap kelompok; tiap kelompok mengumpulkan LKPD kelompok pada guru.

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini; siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada

hari ini; guru memberikan pesan moral kepada siswa; guru meminta salah satu siswa memimpin doa sekaligus menutup pembelajaran; siswa berdoa bersama menutup pembelajaran.

Adapun hasil tes kemampuan membaca siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa (Siklus Kedua)

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siswa 1	80	Tuntas	
2	Siswa 2	70	Tuntas	
3	Siswa 3	80	Tuntas	
4	Siswa 4	100	Tuntas	
5	Siswa 5	70	Tuntas	
6	Siswa 6	60		Tidak Tuntas
7	Siswa 7	70	Tuntas	
8	Siswa 8	80	Tuntas	
9	Siswa 9	90	Tuntas	
10	Siswa 10	60		Tidak Tuntas
11	Siswa 11	80	Tuntas	
12	Siswa 12	70	Tuntas	
Jumlah		910	10	2
Rata-rata		75,83		
Persentase		75,83%		
Kriteria		Baik		
Ketuntasan Klasikal		83,33%		

Berdasarkan tabel di atas dari 12 siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai, hasil tes kemampuan membaca siswa, 10 siswa atau 83,33% termasuk dalam kategori tuntas, dan 2 siswa atau 16,67% dalam kategori tidak tuntas. Dengan persentase rata-rata kelas sebesar 75,83% dan berada pada kriteria cukup dan secara klasikal meningkat menjadi 83,33%. Adapun peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Data Peningkatan Kemampuan Membaca

Data kemampuan membaca	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	60	75,83	15,83
Kategori	Cukup	Baik	
Persentase	60%	75,83%	15,83%
Ketuntasan Klasikal	41,67%	83,33%	41,66%

Hasil refleksi siklus II disimpulkan bahwa hasil proses pembelajaran melalui penggunaan media kartu kata bergambar dengan strategi pembelajaran Inkuiri pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari keberhasilan guru dalam menerapkan Langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar dengan baik dan benar dari kegiatan pendahuluan hingga penutup dalam proses pembelajaran. Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II penggunaan media kartu kata bergambar juga menunjukkan stimulus-respon yang baik dilihat dari minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media kartu kata bergambar dengan strategi pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai. Peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dengan strategi inkuiri berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah (Amaliyah, 2020).

Media kartu kata bergambar yang digunakan memberikan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Pada siklus 1, meskipun ada beberapa siswa masih memerlukan perbaikan untuk mencapai KKM. Namun, setelah perbaikan dan penyesuaian dalam siklus 2, 10 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar secara konsisten dan efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwati dkk, 2019) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media bergambar di kelas rendah dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Penelitian relevan lainnya yaitu oleh (Ismail, J 2019) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu cerita bergambar. Keberhasilan penelitian ini dapat dicapai karena antusiasme siswa selama penelitian berlangsung. Hal tersebut terjadi karena penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran merupakan hal yang baru bagi siswa, penggunaan media kartu kata bergambar ini dapat menarik perhatian serta memotivasi siswa dalam belajar (Safitri dkk, 2022).

Dengan menerapkan media kartu kata bergambar siswa jadi lebih semangat dan antusias dalam proses pembelajaran, karena media kartu kata bergambar ini proses penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Ananda, 2017).

Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II UPTD SD Inpres malafai terjadi karena diterapkan strategi inkuiri yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga siswa mampu belajar secara aktif dalam kelompok dan belajar dengan menyenangkan melalui benda-benda abstrak yang mampu dilihat oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Juniati, dkk (2017) bahwa benda abstrak merupakan sarana yang dapat mempermudah siswa untuk belajar, sehingga akan menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat serta dapat memberikan pengalaman langsung secara aktif untuk belajar terhadap permasalahan mereka sehari-hari. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja bersama kelompok memecahkan masalah untuk mencapai tujuan.

Pengelompokkan siswa yang heterogen mendorong interaksi yang kritis dan saling mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan atau kognitif siswa. Pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan pokok pikiran (Fiknuria, 2021). Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri kesimpulan materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Afendi dkk, 2022).

Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Salah satu nilai penting yang terkandung dalam pendekatan inkuiri ialah nilai

psikologis yang berupa pengembangan kepercayaan diri pada siswa untuk secara mandiri melakukan kegiatan intelektual menghadapi masalah (Darmini, dkk 2022). Hal ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kata bergambar dengan strategi pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus nilai rata-rata hasil tes penggunaan media kartu bergambar dengan strategi pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 60, persentase 60%, berada pada kriteria cukup dan secara klasikal atau jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang sebesar 41,57%.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 75,83% berada pada kriteria cukup dan secara klasikal meningkat menjadi 83,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar dengan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II UPTD SD Inpres Malafai secara klasikal sebesar 41,76%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A. H., Darmini, M., Sutisno, A. N., & Aziz, N. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Nilai Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 8(1), 47–52.
<https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2956>
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi) Cetakan Ke 20*. Jakarta: Rajawali Pers
- Amaliyah, N. (2020.). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here di Sekolah

Dasar.

<https://doi.org/10.37541/>

- Awalina, B., Octaviani. (2020). Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Dikoda*, 1(1), 10-15.
<https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPGSD/article/download/2455/1497>
- Darmini, M., Sutisno, A.N., Afendi, A.H., Aziz, N.A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Nilai Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 8(1), 45-52.
<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/2956/1633>
- Fiknuria, O.H. (2021). Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran dalam Teks. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1362-1367 DOI: 10.31949/educatio.v7i4.1466
- Hasriani1., Nasaruddin., Syawaluddin, A. (2022). Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II. *Pinisi: Journal of Education*, 2(1), 1-12.
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14
- Ismail, J. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas II MIS Hi. Ahmad Syukur Daruba Kab. Pulau Morotai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1, 1536-1552
- Juniati, N.W., Widiana, I.W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1) pp. 20-29.
- Koyan Wayan. (2012). *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

- Kusumah, W & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT INDEKS
- Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Kota Jambi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688
- Nurdiniawati, M. Pd, N. M. P. (2020). Penggunaan Media Kartu bergambers Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 4(1), 35–50.
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasih, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 02(3), 179-188
- Purwati, G., Lyesmaya, D., Nurasih, L. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 179-188.
<https://doi.org/10.37150/perseda.v2i3.431>
- Rusdiana & Yeti, H. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sabri, M., Marwiah, Saeful, M. (2023). Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 183-190.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.887>
- Safitri, A., & Innany, M. (2022). Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 Sdn 01 Landungsari. *Primary Education Journals*, 2(2), 131-136
<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed/article/view/1614/1032>
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *FONDATIA*, 5(1), 1-12.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Zainidar. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf